

# HUBUNGAN FAKTOR PENGGERAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE DENGAN ANGKA BEBAS JENTIK DI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN MAJALENGKA, JAWA BARAT

Abd. Rachman Rosidi,<sup>1</sup> Wiku Adisasmito<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sumberjaya, Majalengka Jawa Barat

<sup>2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

## ABSTRAK

Sejak tahun lima puluhan, demam berdarah dengue telah menjadi masalah kesehatan di Asia Tenggara dan masuk ke Indonesia sejak tahun 1968. Di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, dalam lima tahun terakhir telah terjadi 68 kasus DBD dengan korban jiwa sejumlah 6 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penggerak pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) dengan angka bebas jentik (ABJ) di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh RT di wilayah Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, sedangkan sampel penelitian angka bebas jentik adalah semua RT di 8 desa yang melaksanakan PSN-DBD di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Responden penelitian hasil kegiatan PSN berjumlah 48 Ketua RT. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, dan observasi dilengkapi *checklist* pemantauan jentik untuk melihat keberadaan jentik nyamuk penular DBD di rumah penduduk di wilayah tersebut. Data dianalisis secara analisis univariat dan analisis bivariat melalui uji *Chi square* ( $X^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan antara penggerak pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue dan angka bebas jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka adalah: penyuluhan kelompok tentang demam berdarah dengue, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue, sarana pendukung PSN-DBD, serta pemantauan jentik secara berkala. Faktor yang tidak berhubungan adalah: musyawarah masyarakat desa, adanya kader jumatik, adanya dana, bimbingan teknis, dan kunjungan rumah. Kesimpulan: untuk mengupayakan ABJ diperlukan perbaikan dalam penyuluhan tentang demam berdarah dengue, penggalakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, pemberdayaan penyediaan sarana PSN, serta perbaikan proses hingga pemantauan jentik dapat dilakukan secara berkala.

**Kata kunci:** Demam berdarah dengue, angka bebas jentik

## THE ASSOCIATION BETWEEN EFFORT MOBILIZATION TO CONTROL MOSQUITO BREEDING PLACES AND LARVAL INDEX IN SUMBERJAYA SUBDISTRICT OF MAJALENGKA DISTRICT, WEST JAVA

## ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever has created quite a problem since 1968 in Indonesia. This disease is also vulnerable for community residing in Subdistrict Sumberjaya, Majalengka District, West Java. In the last five years there were 68 cases with 6 fatal cases. This *cross sectional* research in Sumberjaya aimed at exploring factors of community participation in vector control associated with larval index. The samples of larval index examination were selected from household neighborhoods (RT) in 8 villages conducted vector control in Sumberjaya. Respondents of vector control activities study were 48 head of RTs. The data were collected through interviews using a questionnaire. Observation was conducted to examine larval index of water containers in the household neighborhood. Univariate and bivariate analyses were conducted to data collected. The study showed factors associated with larval index, i.e. community dengue education, community action in vector control, facility to support vector control, and continuously larval monitoring. Factors not associated with larval index were village community consensus, cadre for larval monitoring, availability of funds, provision of guidance from the health authority, and home visit.

---

Alamat Korespondensi :

Abd. Rachman Rosidi

UPTD Puskesmas Sumberjaya

Jl. Raya Prapatan Rajagaluh No. 12 Sumberjaya Majalengka Jawa Barat.

Telp (0233) 510446

Conclusions: for control the larval index, i.e. develop the community dengue education, force the community action in vector control, develop the accesibility of vector control supporting facility , and make a good system to assure larval monitoring working continuously.

**Key words:** Dengue hemorrhagic fever, larval index

## PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan dari orang sakit ke orang sehat pada umumnya melalui gigitan nyamuk penular (vektor), yaitu nyamuk *Aedes*. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang sampai saat ini belum ditemukan obat atau vaksinnya.<sup>1</sup>

Menurut Adimidjaya,<sup>2</sup> kasus DBD di Indonesia pertama kali dilaporkan terjadi di Surabaya dan Jakarta dengan jumlah kematian sebanyak 24 orang. Beberapa tahun kemudian penyakit ini menyebar ke beberapa provinsi di Indonesia kecuali Provinsi Timor Timur.

Di Kabupaten Majalengka, jumlah penderita penyakit DBD pada tahun 2005 tercatat sebanyak 254.<sup>3</sup> Dari Data Puskesmas Sumberjaya, pada tahun 2000 diketahui bahwa di Wilayah Kecamatan Sumberjaya dalam lima tahun terakhir telah terjadi 68 kasus DBD dengan korban jiwa sejumlah enam orang. Pada tahun 2001 terdapat tujuh kasus, dan mencapai puncaknya pada tahun 2004 sebanyak 40 kasus DBD, namun tidak ada korban jiwa meninggal. Setelah itu cenderung mengalami penurunan kasus dan pada tahun 2005 menjadi enam kasus.

Cara yang dianggap efektif dan tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD saat ini adalah dengan memberantas sarang nyamuk penularnya (PSN-DBD) melalui gerakan 3 M yang memerlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, untuk itu diperlukan penggerakan masyarakat untuk melaksanakan PSN-DBD secara terus menerus dan menyeluruh.<sup>4</sup> Keberhasilan kegiatan PSN dapat diukur dengan meningkatnya angka bebas jentik (ABJ) yang diperoleh dari pemeriksaan jentik secara berkala (PJB). Agar daerah pemukiman aman dari ancaman penyakit DBD maka ABJ harus diupayakan terus-menerus sampai waktu tak tertentu dengan kegiatan PSN yang berkesinambungan.<sup>5</sup>

Faktor-faktor penggerakan PSN-DBD yang mungkin berpengaruh terhadap angka bebas jentik dalam rangka mencegah dan membatasi adanya penyebaran penyakit DBD meliputi:<sup>6</sup> musyawarah masyarakat desa, penyuluhan kelompok tentang DBD, pembentukan pokja DBD, adanya kader juru pemantau jentik (Jumantik), pelaksanaan PSN, kunjungan rumah, bimbingan teknis, pemantauan jentik nyamuk secara berkala, serta pelaporan secara rutin. Kabupaten Majalengka telah melakukan berbagai cara untuk penanggulangan DBD, di

antaranya dengan pemberantasan sarang nyamuk DBD (PSN-DBD), namun hasilnya masih belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan hasil pemantauan jentik berkala (PJB) di Kabupaten Majalengka diperoleh hasil rata-rata angka bebas jentik sebesar 82,7% masih berada di bawah target sebesar 95%. Sedangkan Kecamatan Sumberjaya rata-rata angka bebas jentiknya sebesar 88,85%.<sup>3</sup>

Kecamatan Sumberjaya terdiri dari 13 desa, 67 dusun/RW serta 243 RT yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sumberjaya Kecamatan Sumberjaya. Dari 13 desa yang ada terdapat dua desa yang merupakan daerah endemis penyakit DBD. Kecamatan Sumberjaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Majalengka yang termasuk daerah endemis DBD, pada tahun 2004 terjadi kasus DBD tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dan pada tahun 2005 ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka sebagai tempat Pencanangan Gerakan Pemberantasan PSN yang dicanangkan langsung oleh Bupati Majalengka karena keberhasilannya dalam menekan kasus DBD di Kecamatan Sumberjaya, dengan nama gerakan "BEJA SADAYA" (Bersihkan dan enyahkan jentik *Aedes* supaya terhindar dari bahaya demam berdarah). BEJA SADAYA bermakna pula dalam bahasa Indonesia yaitu: memberi tahu kepada semua masyarakat untuk melaksanakan gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) agar kejadian luar biasa penyakit DBD dapat dihindari.

Agar daerah pemukiman aman dari ancaman penyakit DBD maka ABJ harus diupayakan terus - menerus sampai waktu tak tertentu dengan kegiatan PSN yang berkesinambungan.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor penggerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) dengan angka bebas jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2006.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh RT yang ada di wilayah Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, sedangkan sampel penelitian adalah semua RT di delapan desa yang

melaksanakan PSN-DBD di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Responden dalam penelitian ini adalah: 48 Ketua RT yang terpilih di delapan desa di Wilayah Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Pengumpulan data hasil kegiatan PSN-DBD dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data angka bebas jentik dilakukan observasi atau pengamatan langsung yang dilengkapi *checklist* pemantauan jentik untuk melihat keberadaan jentik nyamuk penular DBD di rumah penduduk di wilayah Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara analisis univariat dan analisis bivariat melalui uji *Chi square* ( $X^2$ ).

Analisis univariat dilakukan untuk melihat faktor penggerak PSN-DBD di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, dengan mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen, sehingga dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen yang diteliti adalah penggerak PSN-DBD yang meliputi: musyawarah masyarakat desa, penyuluhan kelompok tentang DBD, adanya kader Jumantik, adanya dana kegiatan PSN-DBD, sarana pendukung PSN-DBD, pelaksanaan kegiatan PSN-DBD, bimbingan teknis, kunjungan rumah, dan pemantauan jentik secara berkala. Sedangkan variabel dependen adalah: angka bebas jentik (ABJ).

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengklasifikasian dengan memberi kode atau tanda terhadap pertanyaan yang diajukan, kemudian mengkonversi data kedalam angka guna untuk mempermudah proses pengolahan data. Untuk variabel independen terdiri dari sembilan subvariabel, masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jawaban Ya =1, Tidak =0, kemudian dari komposit jawaban Ya pada masing-masing variabel di-rata-ratakan

dan diberi skor baik bila jawaban Ya *mean* dan kurang baik bila jawaban Ya *mean*. Sedangkan data dependen ABJ diberi skor baik bila 95-100%, cukup bila 70-95%, dan kurang baik bila ABJ 70%. Pengklasifikasian berdasarkan target Depkes RI menyebutkan bahwa target ABJ untuk kecamatan endemis DBD sebesar 95%, sedangkan untuk kecamatan sporadis 80%, selain itu, juga mempertimbangkan perolehan ABJ rata-rata hasil pengamatan sebesar 70%, sehingga diambil klasifikasi seperti tersebut di atas (baik, cukup, dan kurang baik).<sup>7</sup>

## HASIL

### Analisis Univariat

Hasil analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 1.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi square*. Uji *Chi square* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Chi square*.

## PEMBAHASAN

### Hasil Pengamatan Jentik Nyamuk Penular DBD

Dari hasil analisis univariat terhadap variabel musyawarah masyarakat desa diketahui bahwa frekuensi musyawarah masyarakat desa di Kecamatan Sumberjaya secara kebetulan sama yakni sudah baik (50%), sedangkan yang kurang baik juga sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa separuh desa yang ada di Kecamatan Sumberjaya telah melaksanakan

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Penggerak PSN-DBD di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2006**

No.	Faktor Penggerak PSN-BSD	Baik		Cukup		Kurang Baik	
		n	%	n	%	n	%
1.	Angka Bebas Jentik	11	22,9	25	31,3	22	45,8
2.	Musyawarah Masyarakat Desa	24	50	-	-	24	50
3.	Penyuluhan Kelompok tentang DBD	27	56,2	-	-	21	43,8
4.	Adanya Kader Jumantik	29	60,4	-	-	19	39,6
5.	Kegiatan PSN-DBD	27	56,2	-	-	21	43,8
6.	Adanya Dana	27	56,2	-	-	21	43,8
7.	Adanya Sarana Pendukung	28	58,3	-	-	20	41,7
8.	Bimbingan Teknis	20	41,7	-	-	28	58,3
9.	Kunjungan Rumah	27	56,2	-	-	21	43,8
10.	Pemantauan Jentik Secara Berkala	20	41,7	-	-	28	58,3

**Tabel 2 Hasil Uji Variabel Penggerakan PSN-DBD dan Variabel Angka Bebas Jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2006**

Variabel	Angka Bebas Jentik (ABJ)
Musyawahar Masyarakat Desa	pv = 0,137 (p>0,05)
Penyuluhan Kelompok Tentang DBD	pv = 0,023 (p<0,05)*
Adanya Kader Jumantik	pv = 0,068 (p>0,05)
Kegiatan PSN-DBD	pv = 0,005 (p<0,05)*
Adanya Dana Kegiatan PSN-DBD	pv = 0,588 (p>0,05)
Sarana Pendukung PSN-DBD	pv = 0,000 (p<0,05)*
Bimbingan Teknis	pv = 0,789 (p>0,05)
Kunjungan Rumah	pv = 0,940 (p>0,05)
Pemantauan Jentik Secara Berkala	pv = 0,048 (p<0,05)*

Keterangan: \* hubungan bermakna

persiapan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi angka bebas jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebagian besar kurang baik yakni sebesar 45,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi rumah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Sumberjaya masih banyak dijumpai adanya jentik nyamuk penular DBD. Selain pengamatan terhadap keberadaan jentik nyamuk juga mengamati variabel lain seperti adanya ikan di bak kamar mandi/WC penduduk, serta konstruksi tempat penampungan air bersih yang dipakai penduduk, sebagai hasil sampingan selain variabel utama.

Hasil pengamatan terdapat sekitar 14% rumah penduduk di wilayah Kecamatan Sumberjaya telah memelihara ikan di tempat penampungan air bersihnya seperti di bak kamar mandi/WC. Jenis ikan yang dipelihara seperti ikan kepala timah, ikan mas, ikan lele, dan ikan nila. Selain itu konstruksi pada tempat penampungan air bersih yang langsung terkena sinar matahari tidak dijumpai adanya jentik nyamuk penular DBD.

#### **Hubungan Musyawarah Masyarakat Desa dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara musyawarah masyarakat desa dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,137$  ( $p > 0,05$ ). Pelaksanaan kegiatan musyawarah masyarakat desa di Kecamatan Sumberjaya sudah berjalan cukup baik, namun hasilnya belum optimal dalam menurunkan angka bebas jentik. Hal tersebut kemungkinan karena belum optimalnya tindak lanjut hasil kesepakatan yang harus dilaksanakan dalam upaya penggerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. Bila keadaan tersebut terjadi maka kesepakatan yang sudah dibuat pada waktu musyawarah hanya sebatas catatan kertas yang tidak mempunyai kontribusi yang baik bagi upaya penggerakan PSN-DBD.

Achmad<sup>10</sup> menyatakan bahwa musyawarah masyarakat desa merupakan pertemuan desa yang apabila dijalankan dan ditindaklanjuti hasil kesepakatannya bisa memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue.

Musyawahar masyarakat desa (MMD) bertujuan untuk memperoleh kesepakatan masyarakat dalam melaksanakan PSN-DBD di desa/kelurahan. MMD dipimpin langsung oleh kepala desa/kelurahan dengan dihadiri oleh pengurus LKMD, LMD, tokoh agama dan masyarakat, pengurus PKK, ketua RT/RW, Karang Taruna, serta petugas kesehatan sebagai narasumber. Materi yang disampaikan meliputi: masukan/penjelasan tentang penyakit DBD dan cara-cara pencegahan serta penanggulangannya, diskusi membahas upaya pencegahan dan penanggulangan DBD di desa/kelurahan. Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya kesepakatan untuk melakukan gerakan PSN-DBD dan menindaklanjuti hasil musyawarah masyarakat desa.<sup>4</sup>

#### **Hubungan Penyuluhan Kelompok Tentang DBD dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyuluhan kelompok tentang DBD dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,023$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di Kecamatan Sumberjaya.

Kegiatan penyuluhan kelompok ini dilaksanakan tokoh masyarakat dan kader pada berbagai kesempatan di berbagai tempat, yaitu: di posyandu oleh kader posyandu, di sekolah oleh guru, di masjid oleh pemuka agama, di tempat arisan oleh PKK, di RT/RW oleh ketua RT/RW yang bersangkutan atau tokoh masyarakat lainnya. Hal tersebut perlu ditempuh untuk penyebaran informasi tentang bahaya penyakit DBD. Penyuluhan kelompok ini akan

efektif apabila dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan di seluruh wilayah desa endemis khususnya.<sup>4</sup>

### **Hubungan Adanya Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara adanya kader jumantik dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,068$  ( $p > 0,05$ ).

Kader jumantik ini mempunyai tugas antara lain: membuat jadwal kunjungan rumah, memberikan penyuluhan, berperan sebagai penggerak dan pengawas masyarakat dalam kegiatan PSN-DBD, membuat catatan hasil pemeriksaan jentik, serta melaporkan hasil pemeriksaan jentik ke puskesmas sebulan sekali.<sup>4</sup>

Di Kecamatan Sumberjaya secara formal telah dilatih sejumlah 10 orang kader jumantik, namun seiring dengan kebutuhan dan kondisi pembiayaan, maka telah dikembangkan kader kesehatan/kader posyandu untuk dijadikan motivator dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di desa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan keaktifan kader juru pemantau jentik belum efektif dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk penular DBD.

### **Hubungan Kegiatan PSN-DBD dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Kegiatan kerja bakti PSN-DBD tersebut ternyata cukup efektif dalam menekan keberadaan jentik nyamuk DBD dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zaenal<sup>8</sup> bahwa adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya angka bebas jentik (ABJ) di Kota Bekasi, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan PSN-DBD. Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD ini telah mendapat dukungan dari camat dan muspika setempat. Hal ini sangat penting artinya dalam upaya penggerakan masyarakat sampai ke desa-desa. Dengan adanya komitmen dan dukungan politis dari penguasa wilayah kecamatan sangatlah berarti untuk kelancaran program kesehatan, khususnya program DBD.

Sasaran dari gerakan pemberantasan sarang nyamuk ini meliputi keluarga, tempat-tempat umum, maupun lingkungan desa seperti kebun-kebun bambu. Dengan terlaksananya kegiatan gerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di Kecamatan Sumberjaya ini maka sesuai dengan yang dinyatakan Terry dkk.<sup>9</sup> bahwa penggerakan dikatakan

berhasil apabila mampu mengarahkan atau menyatukan perilaku masyarakat ke arah tujuan yang ingin dicapai, yakni dalam hal ini pemberantasan sarang nyamuk penular demam berdarah dengue.

### **Hubungan Adanya Dana dan Sarana Pendukung dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara adanya dana kegiatan PSN-DBD dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,588$  ( $p > 0,05$ ). Sedangkan hasil uji variabel sarana pendukung menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sarana pendukung kegiatan PSN-DBD dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Untuk frekuensi sarana pendukung PSN-DBD di Kecamatan Sumberjaya sebagian besar cukup memadai (58,3%), sedangkan yang kurang memadai sebesar 41,7%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) memang telah didukung adanya sarana yang diperlukan seperti senter, format pemantauan, poster, dan media penyuluhan lainnya di Kecamatan Sumberjaya.

### **Hubungan Kunjungan Rumah dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kunjungan rumah dan angka bebas jentik, yaitu  $p = 0,940$  ( $p > 0,05$ ). Keadaan tersebut erat kaitannya dengan keaktifan kader jumantik yang ada untuk melakukan kunjungan rumah dalam rangka pemeriksaan jentik dan penyuluhan perorangan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kunjungan rumah sudah dilaksanakan akan tetapi frekuensi kunjungannya tidak rutin dan tidak berkesinambungan.

Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ahmad<sup>10</sup> bahwa kegiatan pokok penggerakan masyarakat yang dilakukan di rumah-rumah pemukiman meliputi: kunjungan rumah secara berkala minimal 3 bulan sekali, penyuluhan kelompok oleh tokoh masyarakat antara lain di posyandu, tempat ibadah, dan RT/RW, serta adanya kerja bakti secara berkala oleh seluruh warga masyarakat yang diorganisasikan oleh kepala desa. Jadi jelas kegiatan tersebut haruslah dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan minimal 3 bulan sekali.

### **Hubungan Pemantauan Jentik Secara Berkala (PJB) dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemantauan jentik secara berkala dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa PJB di Kecamatan if

Sumberjaya walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan oleh tiap-tiap RT tetapi kegiatan tersebut secara statistik berhubungan dengan angka bebas jentik. Kenyataan di lapangan bahwa kegiatan PJB ini sangat efektif dalam upaya memotivasi masyarakat untuk selalu melaksanakan gerakan PSN-DBD dengan 3 M. Hal tersebut sangat efektif dalam menekan keberadaan jentik nyamuk penular DBD di Kecamatan Sumberjaya.

Menurut Depkes RI keberhasilan kegiatan PSN dapat diukur dengan meningkatnya angka bebas jentik (ABJ) yang diperoleh dari pemeriksaan jentik secara berkala (PJB).<sup>4</sup> Jadi kegiatan pemeriksaan jentik secara berkala haruslah dijalankan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan ini sudah dijalankan di dua desa percontohan yakni Desa Garawangi dan Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi yang maksimal dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kecamatan Sumberjaya.

### **Hubungan Bimbingan Teknis dengan Angka Bebas Jentik**

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara bimbingan teknis dan angka bebas jentik, yaitu nilai  $p = 0,789$  ( $p > 0,05$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa bimbingan teknis yang dilakukan di Kecamatan Sumberjaya masih belum optimal. Kenyataan di lapangan bahwa kegiatan ini hanya dilakukan dengan frekuensi yang tidak teratur bahkan ada desa yang pembinaannya hanya sekali dalam setahun, bahkan ada yang tidak pernah dibina sama sekali. Bimbingan yang dilakukan tersebut tidak efektif dalam menekan keberadaan jentik nyamuk penular DBD di Kecamatan Sumberjaya.

Berbeda dengan penelitian Zaenal<sup>8</sup> pembinaan ini ada hubungan dengan angka bebas jentik. Kemungkinan yang terjadi bahwa pembinaan tersebut dilakukan secara baik dan dilakukan penelitian di daerah yang berbeda sehingga cara dan gaya pembinaan dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah juga berbeda, yang berakibat hasil penelitian berbeda pula.

Untuk itu perlu diupayakan adanya kesinambungan program DBD mulai dari musyawarah masyarakat desa, penyuluhan kelompok tentang DBD, hingga pemantauan jentik secara berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali di desa endemis khususnya. Dengan melibatkan masyarakat sedini mungkin dalam kegiatan PSN-DBD diharapkan hasilnya akan optimal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Adisasmito<sup>11</sup> bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dari merancang,

mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi kegiatan PSN-DBD.

Hasil penelitian ini, menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan kuat antara penggerak pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengan angka bebas jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka tahun 2006 ialah: penyuluhan kelompok tentang demam berdarah dengue, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue, sarana pendukung PSN, dan pemantauan jentik secara berkala.

Maka untuk mendukung keberhasilan program pemberantasan demam berdarah, disarankan dinas kesehatan mengupayakan kesinambungan program demam berdarah dengue khususnya untuk daerah endemis DBD secara lebih intensif, mulai dari musyawarah masyarakat desa, penyuluhan kelompok, hingga pelaksanaan kerja bakti pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. Di samping itu perlu mempertimbangkan pola budaya masyarakat setempat seperti budaya ikanisasi dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue, dengan cara mengupayakan program ikanisasi di desa percontohan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah DBD.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang budaya ikanisasi di bak kamar mandi/WC yang berkembang di masyarakat Kecamatan Sumberjaya, sehingga bisa lebih diketahui efektivitasnya terhadap penanggulangan jentik nyamuk demam berdarah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman survei entomologi demam berdarah dengue. Jakarta: Ditjen PPM-PLP Depkes RI; 2002.
2. Adimijaya TK. Demam berdarah dengue (diunduh 19 Mei 2006). Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/>.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. Profil Kabupaten Majalengka tahun 2005. Majalengka: 2005.
4. Departemen Kesehatan RI. Petunjuk pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) oleh juru pemantau jentik (jumantik). Jakarta: Ditjen PPM-PLP Depkes RI; 2004.
5. Hasyimi, Pengalaman lapangan: survei jentik nyamuk penular demam berdarah dengue (DBD). Jurnal Epidemiologi Indonesia. 1999; 3(3): 31.
6. Departemen Kesehatan RI. petunjuk teknis

pemberantasan nyamuk penular penyakit DBD.  
Jakarta: Dirjen PPM-PLP Depkes RI; 1999.

7. Departemen Kesehatan RI. Menggerakkan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD). Jakarta: Ditjen PPM-PLP Depkes RI; 1995.

8. Zaenal H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas pengorganisasian pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN-DBD) di Kota Bekasi tahun 1999. Tesis. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 1999.

9. Terry GR, Rue LW. Ticoalu.GA, penerjemah. Dasar-dasar manajemen. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara; 1991.

10. Achmad H. Penggerakan peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (Gerakan PSN DBD). Jakarta: Berita Epidemiologi RI: 1995.

11. Adisasmito WBB. Sustainable community involvement for controlling *Aedes aegypti* in Indonesia: potential strategies. Dissertation. CO 80523 Spring: Colorado State University Fort Collins; 1999.